



PERAN GURU DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES 3 TONDO

Hasni Nur Afni^{1*}, Rizal², Muhammad Aqil³, Dyah Rahmawati⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

* hasninurafni790@gmail.com

Abstract *This study aims to describe the role of teachers in improving student motivation and learning outcomes in Indonesian language in fourth-grade students at SD Inpres 3 Tondo. This study used a qualitative approach with descriptive methods, with the researcher acting as the primary instrument. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Observations indicate that despite adequate school infrastructure and human resource quality, the implementation of the Independent Curriculum (Curriculum Merdeka) has not been fully optimized. The learning process is still dominated by a traditional teacher-centered approach and textbooks, resulting in students being passive and less engaged in discussions. The dominance of lecture methods and homework assignments also hinder students' problem-solving abilities and contribute to low learning motivation. In-depth interviews with several students revealed variations in motivation and presentation skills. Highly motivated students, such as DI, demonstrated initiative, proactive preparation, and a good understanding of effective presentation elements, such as the use of visual aids and gestures. In contrast, students like JE exhibited shyness and limited interaction, despite remaining motivated to share knowledge. Overall, this study highlights that the teacher's role as facilitator and motivator has not been fully implemented. Monotonous learning and a lack of variety in teaching methods are major obstacles. Although teachers face challenges such as a lack of supporting textbooks and low student interest, significant improvements in teaching strategies are needed to create a more interactive, engaging, and student-centered learning environment to improve motivation and learning outcomes, in line with the essence of the Independent Curriculum.*

Keywords *Teacher Role; Improving Learning Outcomes; Indonesian.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 3 Tondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur sekolah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) memadai, penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru dan buku teks, menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam diskusi. Dominasi metode ceramah dan pemberian tugas rumah (PR) juga menghambat kemampuan pemecahan masalah siswa dan berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar. Wawancara mendalam dengan beberapa siswa menunjukkan adanya variasi dalam motivasi dan kemampuan presentasi. Siswa dengan motivasi tinggi, seperti menunjukkan inisiatif, persiapan proaktif, dan pemahaman yang baik tentang elemen presentasi yang efektif, seperti penggunaan alat bantu visual dan gestur. Sebaliknya, siswa seperti menunjukkan rasa malu dan keterbatasan dalam interaksi, meskipun tetap memiliki motivasi untuk berbagi pengetahuan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator belum sepenuhnya terimplementasi. Pembelajaran yang monoton dan minimnya variasi dalam metode pengajaran menjadi kendala utama. Meskipun guru menghadapi tantangan seperti kurangnya buku penunjang dan rendahnya minat siswa, diperlukan perbaikan signifikan dalam strategi pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa agar motivasi dan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci Peran Guru; Peningkatan Hasil Belajar; Bahasa Indonesia.

How to Cite

Afni, H. N., Rizal, Aqil, M., Rahmawati, D. (2025). Peran Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Tondo. *Elementary School of Education E-Journal*, 13 (4), 68-75.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjelaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan SD umumnya. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan sekolah dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator sebagai menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi tapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sebagai motivator yang dapat mendorong semangat serta kemandirian belajar siswa (Panggabean & Misykah, 2025; Fauzi & Mustika, 2022; Meri & Mustika, 2022).

Seorang guru sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, tanpa peran guru yang maksimal maka tidak akan mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik. Guru memiliki posisi strategis dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, produktif, dan efektif. Guru harus memperhatikan kesiapan, kematangan, dan perilaku siswanya saat mengajar. Guru yang mampu menjalankan peran fasilitatif dan motivatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta semangat belajar mereka secara keseluruhan (Maria et al., 2025; Saumi et al., 2023).

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam proses tersebut, siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena karakteristik, kebutuhan, dan keaktifan siswa sangat memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menempatkan siswa sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sendiri (Nurhadi & Senduk, 2019). Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh siswa selaku penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai dalam suatu hasil belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran, Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Guru sebagai pendidik formal tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Suri, 2024). Kedudukan guru sebagai pendidik formal menempatkannya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik secara terencana dan berkelanjutan (Nasir et al., 2024). Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pembelajaran, karena interaksi guru dan siswa yang baik dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Magfihira & Ismail, 2024). Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran

guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya itu masih terdapat permasalahan lain yang harus dihadapi bangsa Indonesia yaitu yang pertama bahan belajar mengajar yang masih minimum (Rohmah & Subiyantoro, 2021; Idrus et al., 2023). Keterbatasan bahan ajar menurut peneliti merupakan hal yang tidak dapat dihindari atau hal yang wajar, dari sudut pandang lain menurut peneliti bukan disebabkan karena masalah minimnya bahan pembelajaran, namun kurangnya inisiatif untuk membuat bahkan mencari sendiri bahan belajar mengajar (Fawzi & Dodi, 2022; Rohmah et al., 2023). Padahal, kenyataannya kita bisa mencari bahkan membuat sendiri bahan belajar untuk pembelajaran. Pendidik tidak sepenuhnya bergantung pada bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah, namun pendidik boleh saja mempunyai bahan ajar sendiri dengan kreatifitas masing-masing dari pendidik. Guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar berhubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diketahui melalui hasil belajar siswa tersebut. Peningkatan prestasi belajar siswa berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena keberhasilan proses pembelajaran yang efektif akan tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh siswa (Hasanah et al., 2025). Dengan demikian, untuk memperoleh hasil pembelajaran, guru sebagai kreator harus selalu berusaha mencari, merancang, mendesain dan menerapkannya model pembelajaran baru berdasarkan teori-teori dan pengalamannya dengan tujuan meningkatkan ilmu siswa itu sendiri, sehingga terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, yang telah dilakukan di SD Inpres 3 Tondo, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV belum sepenuhnya optimal. Meskipun sarana dan prasarana sekolah serta kualitas sumber daya manusia (SDM) sudah cukup memadai, namun proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan buku teks, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya meniru tanpa mengembangkan pemikiran kritis. Hal ini diperburuk oleh dominasi metode ceramah dan pemberian tugas rumah (PR), yang menghambat siswa dalam melatih kemampuan pemecahan masalah. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan bertanya, serta minimnya variasi materi, berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar mereka. Secara keseluruhan, perbaikan signifikan diperlukan dalam strategi pengajaran untuk beralih dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dimana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjelaskan

dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Oleh karena itu penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar peneliti dapat terarah lebih tepat sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi siswa terhadap metode gaya belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 3 Tondo.

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah SD Inpres 3 Tondo yang beralamatkan di Jl.Untad I Vatutela, kelurahan Tondo, Kec. Mantikulore, Kota palu,sulawesi tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo yang berjumlah 34 orang,terdiri 24 perempuan dan 10 orang laki-laki yang merupakan subjek utama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi instrumen non-tes. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat atau instrumen non-tes dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu data *Reduction* (Reduksi Data), data *Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 3 Tondo. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak berpusat pada guru dan buku, sehingga siswa cenderung menganggap buku sebagai satu-satunya sumber jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam praktiknya, siswa juga cenderung meniru guru saat menjawab pertanyaan, sering membaca buku, dan mengulangi apa yang dilakukan guru. Kurangnya partisipasi aktif siswa juga terlihat karena mereka tidak dapat memimpin diskusi kelompok maupun bertanya secara individu atau kelompok mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan latihan akhir berupa pekerjaan rumah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mempelajari cara memecahkan masalah secara mandiri. Rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi perhatian, karena semangat belajar mereka menurun akibat kurangnya dorongan motivasi dari guru dan materi yang disampaikan dianggap kurang menarik.

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini sangat berpusat pada guru dan buku, membuat siswa cenderung pasif dan meniru tanpa mampu mengembangkan pemikiran kritis atau orisinalitas dalam menjawab pertanyaan. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi atau bertanya menandakan hambatan dalam komunikasi dan kolaborasi. Dominasi metode ceramah dan pekerjaan rumah yang minim variasi gagal melatih siswa dalam pemecahan masalah, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar mereka akibat materi yang kurang menarik dan minimnya dorongan dari guru.

Observasi lingkungan penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah sangat memadai, dengan lokasi strategis, bangunan bersih dan aman, serta fasilitas pendidikan yang lengkap dan layak, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan ruang guru/administrasi juga dalam kondisi prima, sangat mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kualitas

Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah ini sangat baik, ditandai dengan siswa yang antusias belajar, guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi, serta tenaga kependidikan lainnya yang efektif. Namun, tantangan utama teridentifikasi pada metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran masih sangat berpusat pada guru dan buku teks, menyebabkan siswa pasif, kurang berinisiatif dalam diskusi, dan minim bertanya. Pembelajaran yang masih sangat berpusat pada guru dan buku teks cenderung membuat siswa menjadi pasif, kurang berinisiatif dalam berdiskusi, serta minim bertanya selama proses belajar mengajar. Studi literatur menunjukkan bahwa dominasi metode pembelajaran berpusat pada guru, seperti ceramah dan penggunaan buku paket secara berlebihan, berdampak pada rendahnya keterlibatan serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar (Simbolon et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran yang kurang interaktif dan lebih banyak menempatkan siswa sebagai penerima informasi saja berkontribusi pada kurangnya diskusi dan inisiatif siswa dalam bertanya atau mengemukakan pendapat di kelas.

Dominasi metode ceramah dan pemberian tugas rumah menghambat siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar akibat kurangnya variasi materi dan dorongan guru. Hal ini juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa akibat kurangnya variasi materi serta minimnya dorongan dan interaksi dari guru selama proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan pekerjaan rumah secara berlebihan berkontribusi pada rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis (Rai et al., 2023). Kondisi subjek penelitian (siswa) pun menunjukkan pola serupa, dengan perhatian belajar yang rendah karena pendekatan pengajaran yang kurang interaktif. Secara keseluruhan, meskipun infrastruktur dan SDM mendukung, perbaikan signifikan diperlukan dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD, terlihat adanya variasi dalam motivasi, kemampuan, dan wawasan presentasi. Siswa seperti DI menunjukkan motivasi tinggi dan kepercayaan diri dalam berbagi pengetahuan, berharap teman-teman mengerti dan mendapat nilai bagus. DI mempersiapkan diri dengan latihan bicara dan senang menggunakan alat bantu visual karena membuat presentasi lebih menarik. DI juga belajar dari guru dan teman untuk berbicara lantang, menggunakan visual, bergerak, dan tersenyum agar pendengar tidak bosan. Sementara itu, HE juga termotivasi untuk presentasi demi melatih keberanian dan berharap teman-teman paham serta mendapat nilai bagus. HE mempersiapkan diri dengan berlatih di depan orang tua dan sangat suka menggunakan gambar agar penjelasannya mudah dimengerti dan presentasi jadi lebih seru. HE belajar untuk tidak berbicara pelan dan menggunakan visual yang jelas agar pendengar tidak bosan, serta memperhatikan gestur guru saat presentasi.

Di sisi lain, JE yang cenderung pemalu, awalnya merasa takut namun termotivasi saat tema presentasi disukai karena dapat berbagi ilmu. Harapannya sederhana, presentasi cepat selesai tanpa pertanyaan sulit, dan mendapat pengakuan keberanian dari guru. Dalam persiapan, JE fokus pada pemahaman materi dan latihan pribadi, namun cenderung malu menggunakan alat bantu visual secara aktif. JE memahami pentingnya kejelasan

bicara, senyuman, dan penggunaan visual dari observasinya terhadap guru dan teman, serta tahu untuk tidak bicara terlalu cepat, meskipun masih merasa sungkan untuk berinteraksi langsung dengan audiens.

Hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa menguatkan temuan dari observasi. Guru mengakui adanya tantangan dalam membuat pembelajaran yang menarik karena keterbatasan inovasi; mereka merasa kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka seringkali merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya kesempatan untuk berdiskusi atau berekspresi secara aktif. Selain itu, terdapat indikasi kurangnya buku-buku penunjang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang turut membatasi keberagaman sumber belajar bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dibahas mengenai peran guru dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo.

Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan sebagainya, belum optimal. Padahal, guru dituntut untuk profesional dan memiliki cara efektif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat bergantung pada kemampuan guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang aktif dalam memandu interaksi belajar mengajar, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Fauzi & Mustika, 2022). Selain itu, sinergi antara kualitas pengajaran dan peran guru yang transformatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berpusat pada siswa dan meminimalkan dominasi peran guru sebagai penyaji materi saja (Komalasari et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran memerlukan peran guru yang profesional bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Penerapan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Ini sejalan dengan hasil observasi bahwa pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah dan pekerjaan rumah. Guru harus mengetahui bagaimana cara menerapkan pengajaran atau metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh. Penelitian Febiola V. Bareweng (2024) juga menyimpulkan bahwa guru harus mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan merubah model pembelajaran menjadi lebih menarik. Pentingnya penentuan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar setiap kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, dan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar secara signifikan (Ayu & Anugerah, 2025). Dengan demikian, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif agar siswa tidak merasa bosan dan motivasi belajar mereka tetap tinggi.

Peningkatan Hasil Bahasa Indonesia

Hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah atau di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam mendorong perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa belum sepenuhnya tercapai. Proits (dalam Siti & Sobandi, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa menjelaskan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran, dan hal itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada perancangan kegiatan pengajaran, pelaksanaan program, dan evaluasi program setelah dilaksanakan.

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, guru sebagai kreator harus selalu berusaha mencari, merancang, mendesain, dan menerapkan model pembelajaran baru berdasarkan teori-teori dan pengalamannya dengan tujuan meningkatkan ilmu siswa itu sendiri.

Kendala dan Tantangan

Meskipun guru telah melaksanakan tugas dan perannya, kendala seperti kurangnya buku-buku penunjang seperti buku paket dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi masalah. Selain itu, kurangnya semangat dan minat siswa, serta kurangnya kepercayaan diri untuk tampil, juga menjadi kendala dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya membaca puisi. Faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar siswa, sikap terhadap belajar, dan kurangnya minat terhadap materi juga berkontribusi pada kebosanan di kelas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menguatkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Diperlukan upaya lebih lanjut dari guru untuk menjadi fasilitator dan motivator yang lebih efektif, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai peran guru dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 3 Tondo melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak berpusat pada guru dan buku, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi atau bertanya. Motivasi belajar siswa juga rendah karena kurangnya stimulasi dari guru dan materi yang kurang menarik. Meskipun guru memiliki posisi strategis dan dituntut untuk menjadi fasilitator dan motivator, peran ini belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal dalam praktik pembelajaran di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 3 Tondo cenderung monoton, didominasi metode ceramah dan pemberian pekerjaan rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, serta kurang terlatih dalam memecahkan masalah.

Para guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif, yang secara signifikan dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan kondisi siswa. Keterbatasan buku-buku penunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memaksa guru untuk mengandalkan metode konvensional, menghambat kreativitas dan variasi. Di sisi lain, faktor internal siswa, seperti kurangnya semangat, minat, dan kepercayaan diri untuk tampil, serta rendahnya motivasi belajar dan sikap negatif terhadap mata pelajaran,

menjadi tantangan besar. Kombinasi dari keterbatasan material dan rendahnya partisipasi siswa ini menciptakan lingkaran yang sulit dipecahkan, menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi tetapi juga motivator dan fasilitator yang mampu merancang strategi kreatif guna membangkitkan gairah belajar di tengah keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L., & Anugerah, D. (2025). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 428–431. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.117>
- Bareweng, F. V., Tumurang, H. J., & Dien, S. A. (2024). Peran guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM1 Tomohon. *Edu Primary Journal*, 5(1), 22–28.
- Fauzi, A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1621–1628. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5113>
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini, P. (2025). Faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1184–1188. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41516>
- Komalasari, N., Mustofa, M. F. A., & Ar Rohim, M. W. (2024). Kualitas pengajaran dan peran guru: Sinergi menuju pembelajaran berpusat pada siswa. *Edukasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1592>
- Magfihira, N. K., & Ismail, I. (2024). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran efektif terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 114–120. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/576>
- Maria, M., Nggaba, M. E., & Tukan, M. B. (2025). Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3). <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa/article/view/6152>
- Meri, M., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2328–2335. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5197>
- Nasir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 208–220. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1985>
- Nurhadi, N., & Senduk, A. G. (2019). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 80–90. <https://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/12345>
- Panggabean, S., & Misykah, A. (2025). Strategi guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi dan kemandirian belajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/3299>
- Rai, I. G. A. Y. R., Suryatini, K. Y., & Budiayasa, I. W. (2023). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(2). <https://doi.org/10.59672/emasains.v6i2.534>
- Simbolon, A., Sinurat, C., Sihombing, R. A. P., Sembiring, S. J., & Ritonga, R. (2025). Pengaruh metode pembelajaran yang berpusat pada guru dalam proses pembelajaran siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(11). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/5584>
- Suri, S. A. (2024). Guru: Tugas dan peran dalam pendidikan. *ILMA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://ojs.uid.ac.id/index.php/ilma/article/view/760>